

BAB II IDENTIFIKASI PERMASALAHAN

2.1. Batasan dan Lingkup Pusat Pelatihan dan Pertunjukan Seni Musik

2.1.1. Pengertian Pusat Pelatihan dan Pertunjukan Seni Musik

1. Pelatihan

Menurut Drs Yandianto, 1997, pelatihan memiliki arti pendidikan untuk memperoleh kemahiran atau kecakapan¹¹.

2. Pertunjukan

Memiliki arti tontonan dan pameran¹². Dalam hal ini pertunjukan diartikan sebagai tontonan bagi pengunjung, sedangkan bagi musisi memiliki arti memperlihatkan kepandaian, dengan kata lain sebagai sarana untuk mengapresiasi musik.

3. Seni Musik

Drs Betman Simbolon, 1997, dalam bukunya mengartikan sebagai cetusan ekspresi jiwa yang dituangkan dalam bunyi-bunyian (vokal dan alat musik)¹³.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian pusat pelatihan dan pertunjukan seni musik adalah tempat pendidikan untuk memperoleh kemahiran atau kecakapan dibidang seni musik dan tempat menonton dan mempertontonkan kepandaian bermusik atau sebagai sarana untuk mengapresiasi musik sebagai cetusan ekspresi yang dituangkan kedalam bunyi-bunyian (vokal dan alat-alat musik).

Pusat pelatihan dan pertunjukan seni musik disini, pada kegiatan pelatihan lebih diarahkan kepada kegiatan kursus bukan pada kegiatan akademik secara formal. Hal ini dimaksudkan selain untuk lebih mengintensifkan sistem pengajaran juga untuk lebih mengakrabkan hubungan antara murid dengan instruktur. Dengan suasana yang lebih akrab tersebut diharapkan materi yang diberikan akan lebih mudah dicerna sehingga pada akhirnya menghasilkan musisi yang berkualitas, bukan berorientasi pada kuantitas. Pada kegiatan pertunjukan diarahkan pada kegiatan konser musik, pusat informasi dan tempat berdiskusi mengenai hal – hal yang berhubungan dengan musik dengan tujuan akhir secara umum pusat pelatihan dan pertunjukan seni musik ini dapat menjadi barometer

¹¹ Yandianto, Drs, 1997, KAMUS UMUM BAHASA INDONESIA, M2S, Bandung

¹² ibid

¹³ Simbolon, Betman, Drs, Juni, 1997, SENI MUSIK, Lamtorang Jaya, Medan

perkembangan musik khususnya di Yogyakarta. Adapun kegiatan-kegiatan yang ingin diwadahi adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan Pelatihan

Untuk memperoleh kemahiran atau kecakapan dibidang seni musik baik itu kecakapan dalam memainkan alat-alat musik maupun pengetahuan lain yang berkaitan dengan musik, berikut adalah spesifikasinya:

a. Kegiatan kursus alat-alat musik dan musik¹⁴

Berdasarkan keterangan diatas , kursus ini diarahkan kepada kursus private dengan kapasitas rata-rata maksimal 3 orang dengan pericinan setiap pertemuan adalah selama 2 jam, karena 2 jam merupakan batas maksimal orang belajar lebih dari itu akan menimbulkan kejenuhan. Apabila jumlah kapasitas lebih dari 3 orang, dengan durasi 2 jam setiap pertemuan maka intensifitas akan hilang. Setiap orang mempunyai intelegensia yang berbeda dan dalam latihan membutuhkan praktek dalam memainkan alat-alat musik, apabila dalam satu ruangan kursus melebihi kapasitas 3 orang maka akan saling mengganggu. Ruang-ruangnya antara lain:

- (1). Ruang Kursus Bass
- (2). Ruang Kursus Gitar
- (3). Ruang Kursus Keyboard / Piano
- (4). Ruang Kursus Drum
- (5). Ruang Kursus Vokal
- (6). Ruang Kursus Alat-Alat Tiup.

Ruang kursus ini dibagi berdasarkan alat-alat yang dimainkan dalam musik modern yang berstandar internasional.

b. Kegiatan kursus non alat-alat musik¹⁵.

Yaitu kegiatan yang berhubungan dengan pengetahuan kegiatan dibelakang layar yang berhubungan langsung dengan musik.. Ruang-ruangnya antara lain:

- (1). Ruang Kursus Rekaman.

Mempelajari tentang teknik merekam sebuah lagu, menyempurnakannya menjadi satu master lagu yang siap diperbanyak.

¹⁴ _____, 2000, Musician Institute, _____, California

¹⁵ ibid

(2). Kelas Kursus Produksi dan Penggandaan

Mempelajari tentang teknik memproduksi dan menggandakan sebuah lagu yang sudah melalui proses rekaman, mixing dan mastering menjadi kaset yang layak dijual.

Kelas kursus rekaman ini memerlukan alat praktek berupa studio rekaman lengkap dengan alat dan ruang kontrol. Sedangkan kelas produksi dan penggandaan memerlukan peralatan komputer dan soundsystem. Durasi waktu standar 2 jam untuk setiap pertemuan dengan perincian pemberian teori selama 40 menit 20 menit untuk praktek perorang, maka kegiatan ini menampung maksimal 4 orang peserta untuk setiap kelasnya.

(3). Kelas Manajemen dan Tata Panggung.

Mempelajari tentang teknik manajemen dan menata panggung sebuah pertunjukan yang baik seperti tata lampu dan tata suara yang baik. Kegiatan kelas manajemen dan tata panggung ini menggunakan ruang konser yang berskala kecil. Kelas ini menampung lebih banyak orang, agar tetap intensif maka kelas dibatasi untuk 10 orang dan praktek 2 minggu sekali.

2. Kegiatan Pertunjukan

Kegiatan pertunjukan ini berfungsi sebagai sarana untuk mengapresiasi musik. Berdasarkan kapasitas kegiatan ini dibagi menjadi 2 kategori yaitu kapasitas kecil dengan ruang konser yang berukuran kecil dan kapasitas besar dengan ruang konser besar. Ruang konser kecil diarahkan untuk kepentingan kegiatan pelatihan seperti konser para peserta pelatihan sedangkan ruang konser besar untuk konser umum. Ruang konser besar ini berkapasitas ± 1700 orang dengan alasan bahwa dari data semua gedung yang selama ini dipergunakan kapasitasnya tidak mencukupi, sebagai contoh adalah purna budaya, karena purna budaya merupakan gedung untuk pertunjukan seni musik yang berkapasitas terbanyak di Yogyakarta. Purna budaya yang berkapasitas 1000 orang sedangkan jumlah penonton untuk setiap pertunjukan rata-rata 1333 orang setiap pertunjukan¹⁶. Pertambahan jumlah penonton rata-rata 2,7 % pertahun¹⁷, maka untuk 10 tahun kedepan berdasarkan data diatas jumlah penonton dapat ditampung.

¹⁶ Data Taman Budaya, 1996

¹⁷ Biro Data Statitik Yk, 1998

3. Kegiatan Pendukung

Merupakan kegiatan pendukung bangunan sebagai barometer perkembangan musik dengan menyediakan segala fasilitas yang berhubungan dengan musik selain dari segi komersial tentunya. Ruang – ruangnya antara lain :

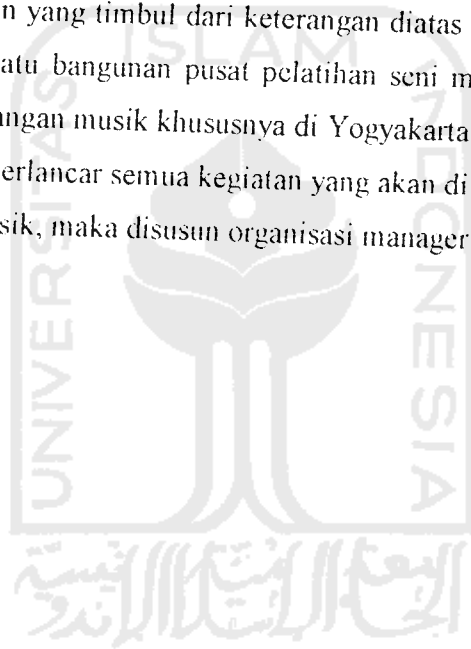
- a. Ruang Pemasaran Kaset dan CD
- b. Ruang Pemasaran Alat-Alat Musik
- c. Rental Studio Musik

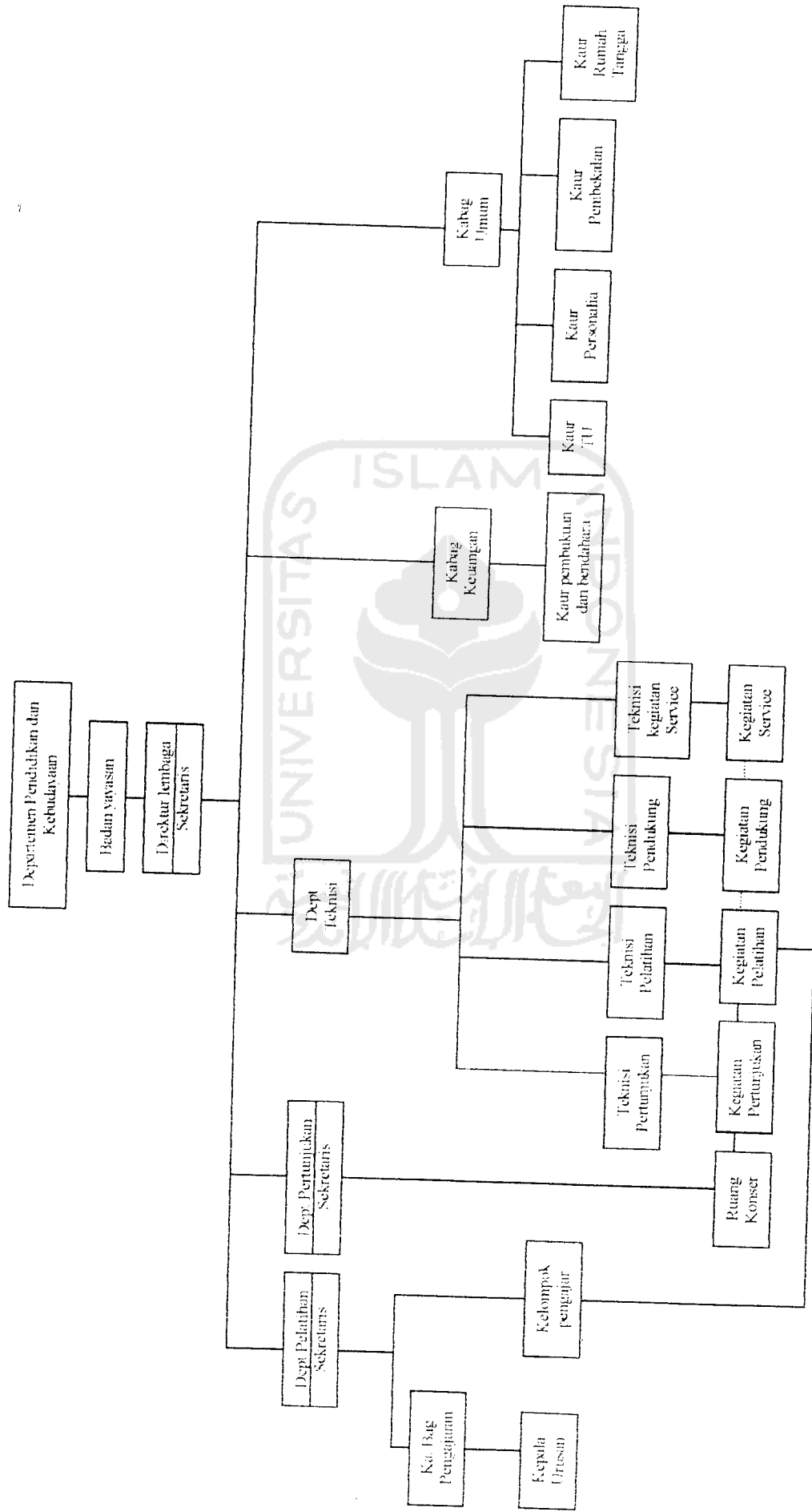
4. Kegiatan Service.

Yaitu kegiatan yang melayani kebutuhan pengguna bangunan.

Permasalahan yang timbul dari keterangan diatas adalah mewedahi semua kegiatan yang ada menjadi satu bangunan pusat pelatihan seni musik dan menjadikannya sebagai barometer perkembangan musik khususnya di Yogyakarta.

Untuk memperlancar semua kegiatan yang akan dilaksanakan di pusat pelatihan dan pertunjukan seni musik, maka disusun organisasi managerial sebagai berikut:





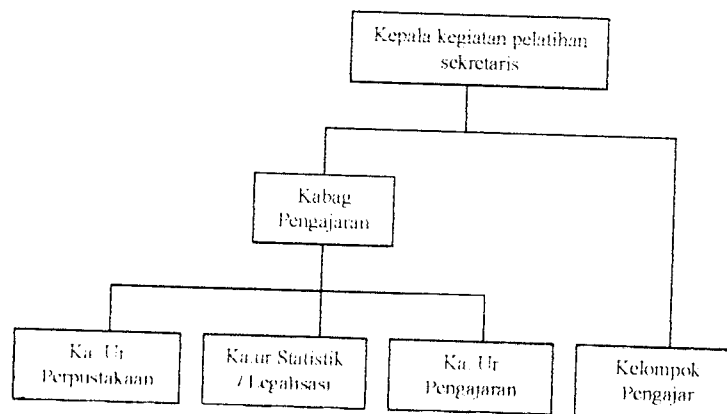
Keterangan :

— = Hubungan langsung

..... = Hubungan Tidak Langsung

Gbr 2.1. Struktur Organisasi Manajemen
Sumber : Analisa Penulis

Sedangkan bagian pengajaran mempunyai organisasi manajemen sebagai berikut:



Gambar 2.2 Struktur Organisasi Manajemen Kegiatan Pelatihan

Sumber : Analisa Penulis

2.1.2 Fungsi Pusat Pelatihan dan Pertunjukan Seni Musik

Secara umum pusat pelatihan dan pertunjukan seni musik bertujuan untuk pengembangan apresiasi bermusik dengan tujuan akhir dapat menjadi barometer perkembangan musik di Yogyakarta. Secara spesifik fungsinya adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peserta

Sebagai sarana untuk mengapresiasi keterampilan musik dengan cara :

- Mempelajari musik
- Mencari informasi tentang musik
- Komunikasi dan diskusi

Bagi peserta pelatihan dan pertunjukan seni musik ini dipergunakan sebagai sarana untuk mempelajari musik. Dengan mempelajari musik maka peserta akan mempunyai keahlian yang memerlukan sarana untuk mengapresiasikannya. Untuk lebih mendalami dan menjiwai musik setelah mempelajari dan mengapresiasikannya maka dibutuhkan semua informasi tentang musik baik berupa buku maupun kaset dan CD, dan selanjutnya berdiskusi selain untuk menambah wawasan juga untuk lebih mengakrabkan antara sesama peserta.

2. Bagi Pengunjung

Sebagai sarana untuk mengapresiasi keterampilan bermusik dengan cara :

- Melihat pertunjukan musik.

- b. Mencari informasi tentang musik dan perkembangannya
- c. Sarana komunikasi dan diskusi

Bagi pengunjung Pusat Pelatihan dan Pertunjukan Seni Musik ini dimanfaatkan sebagai sarana untuk mendapatkan hiburan dari kegiatan peserta yang mengapresiasi pengetahuan bermusik, selain itu juga dimanfaatkan sebagai sarana untuk mendapatkan informasi tentang musik dan perkembangannya baik melalui membaca, melalui kaset dan CD maupun melalui diskusi – diskusi yang diselenggarakan di Pusat Pelatihan dan Pertunjukan Seni Musik ini sehingga tujuan bangunan sebagai barometer perkembangan musik khususnya di Yogyakarta dapat tercapai secara maksimal.

3. Bagi Pengelola

- a. Sebagai penyedia fasilitas musik bagi peserta dan pengunjung
- b. Sebagai sumber pemasukan dari segi komersial

Pusat pelatihan dan pertunjukan seni musik bagi peserta, digunakan sebagai tempat mengapresiasi musik dengan mempelajari musik. Pusat pelatihan dan pertunjukan seni musik juga berfungsi sebagai sarana untuk mengapresiasi keterampilan bermusik dalam bentuk pementasan, sedangkan bagi pengunjung digunakan sebagai sarana untuk mendapatkan hiburan juga sebagai sarana untuk mendapatkan informasi tentang musik dan perkembangannya. Bagi pengelola selain sebagai penyedia fasilitas musik juga menjadikan pusat pelatihan dan pertunjukan seni musik sebagai sumber pemasukan baik dari kegiatan pelatihan, pementasan maupun dari kegiatan pendukung.

2.1.3. Persyaratan Pusat Pelatihan dan Pertunjukan Seni Musik Berdasarkan Standar Akustik.

Pada dasarnya masalah akustik dalam rancangan arsitek masa kini adalah¹⁸ :

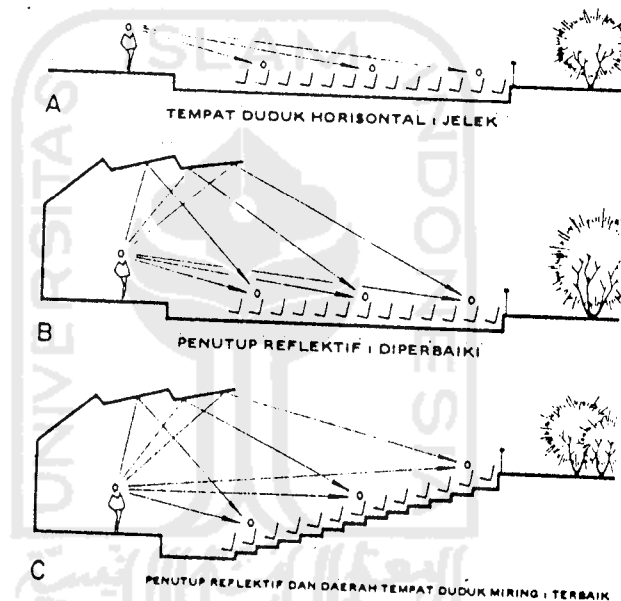
1. Permasalahan auditorium yaitu: kapasitas auditorium yang besar sehingga memerlukan perancangan khusus.
2. Mekanisasi bangunan yaitu banyaknya alat-alat mekanis didalam bangunan yang merupakan sumber bunyi.
3. Basement untuk tempat parkir didalam bangunan.
4. Sumber bising dari luar (eksterior) seperti kendaraan, pesawat.

¹⁸ Doelle Leslie, 1986, AKUSTIK LINGKUNGAN, Erlangga, Jakarta

5. Masalah konstruksi bangunan yaitu tembok yang ringan tidak bisa meredam suara walaupun dari segi struktur sangat bagus.

Sedangkan persyaratan ruang menurut Doelle Leslie adalah¹⁹ :

1. Harus ada loudness (kekerasan) yang cukup pada semua bagian agar suara merata, yaitu dengan:
 - a. Dekatkan audience dengan sumber suara
 - b. Meninggikan panggung
 - c. Membuat lantai miring



Gbr 2.3. Kondisi mendengar diudara terbuka

sumber : Doelle Leslie, 1986, Akustik Lingkungan, Halaman 7

2. Energi harus didistribusikan secara merata (terdifusi secara merata)
3. Dengung dibuat optimum.
4. Ruang harus bebas dari cacatakustik.

Auditorium dengan volume yang relatif besar bagi kapasitas penonton dengan dinding – dinding yang kebanyakan adalah pemantul bunyi, maka ruangan tersebut dikatakan hidup karena mempunyai waktu dengung (RT) yang relatif panjang terutama pada frekuensi sedang dan tinggi dan menghasilkan nada yang penuh dan panjang pada

¹⁹ ibid

frekuensi-frekuensi ini. Sebuah ruangan dengan volume yang relatif kecil dibandingkan dengan kapasitasnya penontonnya dengan dinding yang banyak menyerap bunyi dikatakan mati dan kering karena mempunyai RT yang pendek dan musik yang dibunyikan dalam ruangan ini terdengar tidak menarik dan menjemukan. Apabila sebuah ruang mempunyai RT yang relatif panjang pada frekuensi rendah (dibawah sekitar 250 Hz) maka ruang tersebut mempunyai kualitas kehangatan akustik yang baik serta menghasilkan suara yang kaya dengan bas. Untuk daerah pendengar yang luas (diatas 2500 tempat duduk) persediaan dan distribusi nada rendah merupakan masalah akustik yang rumit, sebagian karena nada dasar berbagai instrumen musik seperti bass.

Untuk ruangan yang lebih kecil harus menggunakan dinding pemantul yang menghasilkan derajat keakraban akustik yang tinggi dengan RT yang pendek dan ketegasan yang istimewa. Perancangan pada ruangan kecil ini berbanding terbalik dengan perancangan pada ruangan besar.²⁰

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa akustik ruang merupakan salah satu faktor keberhasilan dalam perancangan sebuah bangunan terutama untuk ruangan yang berhubungan dengan musik. Dalam merancang sebuah auditorium ternyata sangat rumit terutama untuk ruangan yang berkapasitas diatas 2500 tempat duduk. Ruangan tersebut harus memiliki kejelasan dan RT yang ideal. Kejelasan suatu nada akan memuaskan bila kesenjangan waktu tunda mula-mula tidak melampaui 20 m/sekond. Permasalahan yang sangat mendasar dalam merancang RT suatu ruangan auditorium adalah pada nada-nada yang berfrekuensi rendah (dibawah 250 Hz).

Bentuk lantai dapat mempengaruhi sumber-bunyi-jejak-transmisi-penerima, selain itu juga dapat membawa penonton sangat dekat dengan sumber bunyi sehingga dapat menjamin keakraban dan ketegasan akustik.

Dari berbagai uraian diatas dapat ditarik beberapa point penting yaitu:

1. Faktor yang sangat mempengaruhi kualitas akustik ruang adalah RT (waktu dengung).
2. Permasalahan dalam merencanakan RT sebuah ruangan adalah pada nada-nada berfrekuensi rendah (< 250 Hz).
3. Bentuk lantai mempengaruhi keakraban dan ketegasan akustik.

²⁰ ibid

4. Untuk ruangan kecil mempunyai hubungan RT yang terbalik dengan RT ruangan besar.

Permasalahan yang timbul adalah menciptakan ruang dengan memperhatikan faktor faktor diatas sehingga fungsi ruang menjadi maksimal dan terbebas dari cacat akustik.

2.2. FASILITAS STANDAR PUSAT PELATIHAN DAN PERTUNJUKAN SENI MUSIK

2.2.1. Fasilitas Utama²¹

fasilitas utama disini adalah ruang-ruang yang digunakan oleh para peserta, antara lain:

1. Ruang Kelas

Merupakan tempat para peserta mempelajari musik

2. Perpustakaan

Sebagai sarana informasi bacaan.

3. Ruang Klub

Sebagai saran tempat berdiskusi, saling bertukar pikiran dan informasi.

4. Ruang Konser

Tempat diman para peserta mengapresiasi musik. Ruangan konser ini dibagi menjadi 2 kategori

- a. Ruang Konser Besar
- b. Ruang Konser Kecil

5. Ruang Pengelola

Kegiatan utama ini dibagi dalam 2 kelompok yaitu kegiatan pelatihan dan pertunjukan yang masing- masing mempunyai ruang pengelola yaitu ruang pengelola pelatihan dan ruang pengelola pertunjukan. Ini dilakukan untuk lebih mengefektifkan dan memaksimalkan pelayanan terhadap kegiatan utama ini.

2.2.2. Fasilitas Pendukung.

Ruang -- ruang ini dirancang sebagai pendukung bangunan sebagai barometer perkembangan musik dengan menyediakan fasilitas yang berhubungan dengan musik.

1. Ruang Pemasaran Kaset dan CD

Berfungsi sebagai tempat penjualan kaset dan CD yang berhubungan dengan musik.

2. Ruang Pemasaran Alat-Alat Musik

²¹ _____, 2000, Musician Institute, _____, California

Berfungsi sebagai tempat penjualan semua jenis alat yang berhubungan dengan musik

3. Studio Musik

Studio rental yang disewakan kepada pencinta musik yang ingin bermain musik, baik peacerta pelatihan maupun untuk masyarakat umum.

4. Ruang Pengelola

2..2.3. Fasilitas service

1. Kafetaria

Melayani kebutuhan pengunjung akan makan dan minum, pada malam harinya ada live musik

2. Parkir.

3. Ruang Pengelola

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa fasilitas dibagi menjadi 3 kategori utama yaitu :

1. Kegiatan utama yaitu kegiatan pelatihan dan pertunjukan
2. Kegiatan pendukung yaitu kegiatan yang diselenggarakan untuk mendukung keberadaan gedung sebagai barometer perkembangan musik selain mendukung dari segi komersial. Fasilitas ini berfungsi sebagai penyedia fasilitas musik baik bagi peserta maupun masyarakat umum pencinta musik dalam mengembangkan apresiasi dan kreatifitas dalam bermusik.
3. Fasilitas service, kegiatan ini untuk melayani kebutuhan pengguna gedung sebagai fasilitas untuk memperlancar proses penyelenggaraan gedung.

2.3. KARAKTER KEGIATAN DAN PELAKU

2.3.1. Karakter Kegiatan Pelatihan.

1. Karakter Kegiatan

Pelatihan ini lebih mengarah kepada kursus bukan pada kegiatan akademik secara formal. Berikut ini adalah karakteristik kursus yang diambil berdasarkan karakter musik modern dan sesuai dengan standar Internasional, sedangkan pengelompokkannya berdasarkan persamaan jenis kegiatan kelas. Tabel ini dibawah ini didapat dari pengembangan data yang didapat penulis dari Crescendo sebagai instansi resmi dari Yamaha yang terbesar di Yogyakarta digabung dengan data dari buku Musician Institute dan dengan analisa penulis.

Tabel 2.1. a. Jenis Kegiatan Kelas

No	Kelas	Kapasitas	Perlengkapan	Luas Standar/ org (m ²)	Jumlah pertemuan	Karakter
1	Bass dan Gitar	Max 3 org dengan 1 org guru 2 org murid	3 unit alat + soundsystem + Keyboard + 2 unit panggung kecil	2	1x seminggu 4x sebulan @ 2jam setiap pertemuan	Pada Bass menghasilkan nada-nada dengan frekuensi rendah yaitu 63 – 750 Hz sehingga memerlukan penyerap bunyi yang efektif untuk bunyi rendah, sedangkan untuk Gitar standar menghasilkan frekuensi 440 tetapi bila menggunakan distorsi maka frekuensi yang dihasilkan tinggi dan bisa menulikan sehingga memerlukan penyerap yang efektif untuk frekuensi tinggi
2	Keyboard dan Piano	Ibid	ibid	3	ibid	Lebih banyak menghasilkan nada-nada dengan frekuensi tinggi yaitu s/d 4000 Hz sehingga memerlukan penyerap bunyi yang efektif untuk bunyi tinggi
3	Drum	Max 2 org dengan 1 org murid 1 org guru	2 unit alat lenglap + Keyboard + 2 unit panggung kecil	5	ibid	Menghasilkan selain nada-nada frekuensi rendah juga menghasilkan bising benturan sehingga memerlukan perancangan secara khusus dan terpisah dengan kelas lain
4	vokal	Max 3 org dengan 1 org guru 2 org murid	1 unit Keyboard + 2 unit panggung kecil	2	ibid	Terbagi 2 jenis suara yaitu suara pria dan wanita yang kedua-duanya memiliki frekuensi yang tinggi sehingga memerlukan penyerap yang efektif untuk frekuensi tinggi
5	Biola dan Alat tiup	Ibid	3 unit alat + 1 unit keyboard + 2 unit panggung kecil	2	ibid	Pada biola menghasilkan frekuensi sedang antara 200 – 400 Hz sehingga penyerap ruang yang dibuthkan adalah yang efektif untuk frekuensi sedang . sedangkan pada alat musik tiup menghasilkan frekuensi tinggi sehingga penyerapnya pun harus disesuaikan

Sumber : Pengembangan Survey Lapangan, 2001

Tabel 2.1.b. Lanjutan tabel jenis kegiatan kelas

No	Kelas	Kapasitas	Perlengkapan	Luas standar org/m ²	Jumlah pertemuan	Karakter
6	Kelas Rekaman	Max 5 org dengan 1 org guru dan 4 org murid	Studio lengkap	2	1x seminggu 4x sebulan @ 2 jam setiap pertemuan	Merupakan ruang studio lengkap sehingga memerlukan perancangan khusus dan dipisah dengan kelas lain
7	Kelas produksi dan penggandaan	Ibid	Peralatan praktek lengkap	2	Ibid	Menghasilkan suara yang relatif lebih ringan yaitu suara tape.
8	Kelas Manajemen dan Tata panggung	Max 11 orang dengan 10 org murid dan 1 org guru	Peralatan praktek lengkap	2	Ibid	Memerlukan sebuah panggung untuk praktek sehingga dapat menggunakan ruang konser kecil dan tidak perlu perancangan khusus karena tidak berhubungan dengan akustik secara langsung.

Sumber : Pengembangan Survey Lapangan , 2001

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa kegiatan ini memerlukan ruang yang relatif kecil, karena berkapasitas kecil dengan rata-rata max 3 orang, kecuali pada kelas mixing berkapasitas max 5 orang dan kelas manajemen dan tata panggung yang berkapasitas max 11 orang.

2. Pelaku Kegiatan

a. Peserta Pelatihan

Datang, latihan selama 2 jam, pulang, 2 minggu sekali ada diskusi umum untuk semua kelas dan bertukar informasi.

b. Pemandu Latihan

Datang, mempersiapkan materi, mengajar, pulang, 2 minggu sekali mengadakan pertemuan dengan peserta pelatihan 2 minggu sekali dengan masyarakat umum pencinta musik.

c. Pengelola

Merupakan petugas yang bertanggung jawab terhadap penyelenggaraan kegiatan pelatihan mulai dari administrasi, mengatur jadwal kegiatan kursus.

2.3.2. Karakter Kegiatan Pertunjukan

1. Karakter Kegiatan

Ruang konser besar melibatkan orang banyak dengan ruangan yang besar ini memerlukan kualitas suara yang baik agar suara merata disemua tempat, penggunaan elemen penyerap harus banyak terutama untuk distribusi nada – nada dengan frekuensi rendah.

2. Pelaku Kegiatan

a. Pelaku Utama

Yaitu group musik yang akan mengadakan konser dengan jumlah min 3 orang dan max 10 orang, jumlah ini disesuaikan karakter musik modern. Kegiatannya adalah datang, checksound, persiapan, tampil, istirahat, berdiskusi, mencari informasi tentang musik, pulang.

b. Pengunjung

Datang, menunggu, menonton, berdiskusi, mencari informasi musik, pulang.

c. Pengelola

Petugas yang bertanggung jawab terhadap penyelenggaraan kegiatan pertunjukan.

Kegiatan pertunjukan ini berskala besar karena melibatkan masyarakat umum dengan kapasitas max 1700 orang.

2.3.3. Karakter Kegiatan dan Kegiatan Pengunjung.

1. Karakter Kegiatan.

Dibagi menjadi 2 yaitu pengunjung kegiatan konser dan pengunjung kegiatan pendukung, kegiatan ini berkapasitas besar. Pengunjung kegiatan konser cenderung datang berkelompok dan berskala besar, karena itu kegiatan ini memerlukan wadah kegiatan yang relatif besar dan mempengaruhi besaran ruang yang berhubungan dengan kegiatan pengunjung konser ini seperti tribun, ruang tunggu, kafetaria, ruang diskusi. Sedangkan pengunjung kegiatan pendukung relatif kecil.

2. Kegiatan Pengunjung.

a. Pengunjung Konser

Mayoritas datang berkelompok, menunggu konser, melihat konser, berdiskusi tentang musik, mencari informasi musik dan pulang

b. Pengunjung Kegiatan Pendukung

Mayoritas datang perorangan, membeli alat, mencari informasi musik, berdiskusi dan pulang.

2.3.4. Karakter Kegiatan dan Kegiatan Pengelola.

1. Karakter Kegiatan

Pengelola lembaga secara keseluruhan yang membawahi pengelola sub-sub bagian yaitu pengelola pelatihan. Pengelola pertunjukan, pengelola fasilitas pendukung dan pengelola fasilitas service.

2. Kegiatan Pengelola

a. Managerial beserta staff.

Melakukan kegiatan harian perkantoran untuk membuat administrasi maupun pengelolaan.

Dari semua pernyataan diatas dapat ditarik beberapa permasalahan, antara lain :

1. Merancang ruang pelatihan yang relatif kecil dengan kualitas akustik yang baik yaitu ruang yang menghasilkan RT yang lebih pendek daripada ruang auditorium dan terbebas dari cacat akustik.
2. Merancang ruang dengan kapasitas yang besar dengan segala fasilitas yang dibutuhkan.

2.4. FLEKSIBILITAS RUANG

2.4.1 Pengertian

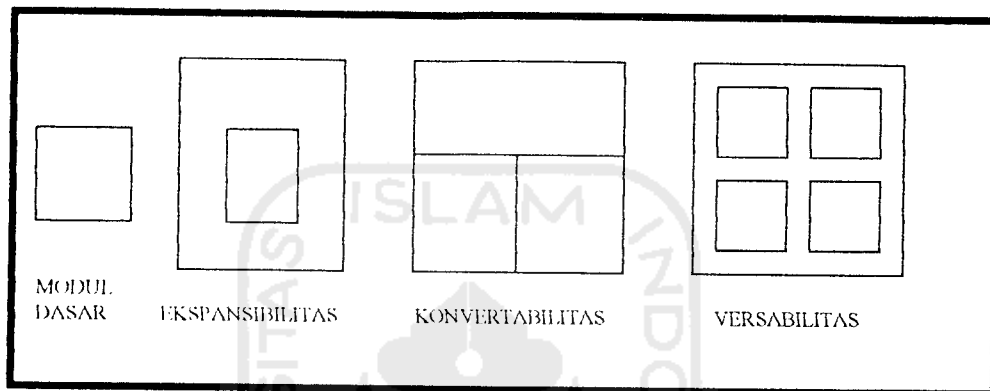
Fleksibilitas ruang pusat pelatihan seni musik adalah sifat kemungkinan dapat dirubahnya penataan ruang dari kebutuhan ruang pelatihan menjadi kebutuhan ruang pertunjukan maupun sebaliknya tanpa merubah bangunan secara menyeluruh. Ini menunjukkan fleksibilitas ruang, dalam usaha untuk menghindari ruang yang tidak efektif serta menjadikan penyesuaian karakter kegiatan apabila terjadi perubahan pemakaian. Batasan pengertian diatas, fleksibilitas ruang dibatasi pada ruang-ruang pertunjukan dapat digunakan sebagai ruang pelatihan ketika tidak ada kegiatan konser musik. Upaya pencapaian fleksibilitas ruang antara lain:

1. Melalui fleksibilitas penempatan perabotan.
2. Melalui fleksibilitas bentukan ruang
3. Melalui fleksibilitas unsur kegiatan

4. Melalui fleksibilitas karakter ruang

Hal ini dapat dicapai melalui perubahan bentuk adalah sebagai berikut²²

1. Ekspansibilitas, ruang – ruang yang dapat diperluas.
2. Konvertabilitas, ruang-ruang yang mudah dirubah bentuk dan ukuranya
3. Versabilitas, ruang-ruang yang dapat menampung beberapa fungsi ruang didalamnya.



Gbr. 2.4. Perubahan bentuk fleksibilitas ruang

Sumber : Bambang Irawan, TA/UH/ 2001, SIRKUIT FORMULA SATU DI YOGYAKARTA

Pencapaian fleksibilitas ruang ini dilakukan sebagai upaya untuk mendapatkan kesesuaian antara kebutuhan ruang pelatihan dan ruang pertunjukan sehingga kegiatan yang diwadahi dapat berjalan optimal tanpa merubah bangunan secara keseluruhan. Berdasarkan alasan tersebut maka perubahan bentuk ruang secara konvertabilitas dapat digunakan sebagai alternatif pencapaian perubahan bentuk fleksibilitasnya.

2.4.2. Kebutuhan Ruang

Berdasarkan karakteristik kegiatan dan pelaku, maka dibutuhkan ruang sebagai berikut:

²² Irawan, Bambang, TA/UH/2001, SIRKUIT FORMULA SATU DI YOGYAKARTA

Tabel 2.2. Tabel kegiatan dan pertunjukan

No	Kebutuhan ruang	Pelaku					Kapasitas	Standart /orang (m ²)	Besaran ruang yang dibutuhkan an m2
		Plt	Prt	Pnd	png	pgl			
1	Parkir						1700	1	1700
2	Ruang pengelola						164	1	164
3	Ruang tunggu						1745	0,8	1396
4	Ruang kelas bass						3	2	6
5	Ruang kelas gitar						3	2	6
6	Ruang kelas keyboard dan piano						3	3	9
7	Ruang kelas drum						2	5	10
8	Ruang kelas vokal						3	2	6
9	Ruang kelas biola						3	2	6
10	Ruang kelas alat tiup						3	2	6
11	Ruang kelas mixing dan mastering dan Rekaman						5	2	10
12	Ruang kelas produksi dan penggandaan						5	2	10
13	Ruang kelas manajemen dan tata panggung						11	2	22
14	Ruang klub						168	0,8	134
15	Perpustakaan						100	1	100
16	Ruang theatre						42	0,8	34
17	Km/wc						10	1	10
18	Musholla						50	0,8	40
19	Ruang transit						11	1,5	16
20	Kafetaria						100	0,8	60
21	Ruang rapat						60	0,8	48
22	Gudang								80
23	Ruang ganti						10	1	10
24	Ruang rias						10	1	10
25	Ruang pentas						15	3	45
26	Ruang kantor						80	1	80
27	Ruang tamu						30	1	30
28	Ticket box						10	0,8	8
29	Hall / Lobby								100
30	Tribun						1700	0,6	1020
31	Ruang MEE								50
32	Ruang keamanan						8	1	8

Sumber : Pengembangan analisa penulis, data arsitek dan arsitek lingkungan

2.4.3. Analisa Fleksibel Kebutuhan dan Karakter Ruang

Pelaku pada bangunan ini lebih dominan pada kegiatan pelatihan dan pertunjukan sebagai kegiatan utama, sedangkan kegiatan lain (pengunjung, pengelola dan service) sangat dipengaruhi oleh kegiatan pelatihan dan pertunjukan, begitu juga dengan persyaratan akustik ruang dan fleksibilitasnya dan disesuaikan dengan standar yang ada. Hal ini

dilakukan dengan memperhatikan karakter kegiatan, sirkulasi, fungsi ruang yang diwadahi serta pelaku kegiatan pada masing-masing ruang. Fleksibilitas pada bangunan ini berdasarkan kebutuhan dan karakter dari masing-masing kegiatan antara lain:

1. Kegiatan Pelatihan.

Merupakan kegiatan utama dari bangunan. Jadwal pelatihan selama 5 hari dalam seminggu, mulai dari hari senin – Jum'at. Berdasarkan kegiatan pelatihan maka ruang yang dibutuhkan beserta waktunya adalah sebagai berikut:

Tabel 2.3. jadwal kegiatan pelatihan

no	Kegiatan	Kebutuhan ruang	Hari penyelenggaraan						
			sn	sl	Rb	km	jmt	sbt	Mg
1	Kursus	R. kelas bass	█	█	█	█	█		
		R. krlas gitar	█	█	█	█	█		
		R. kelaskeyboard/piano	█	█	█	█	█		
		R. kelas drum	█	█	█	█	█		
		R. kelas Biola	█	█	█	█	█		
		R. kelas Vokal	█	█	█	█	█		
		R. kelas alat musik tiup	█	█	█	█	█		
		R. kelas mixing dan mastering	█	█	█	█	█		
		R. kelas produksi dan penggandaan	█	█	█	█	█		
		R. kelas manajemen dan tata panggung	█	█	█	█	█		
2	Tukar informasi	R. klub						█	
3	Konser kecil	R. konser kecil						█	
4	Pengelola	R. kantor						█	
5	Pelatih kursus	R. kerja						█	
6	Mencari informasi	Perpustakaan						█	
7	Menonton dan mendengar musik	R. Theatre						█	

Sumber : Analisa Penulis

Berdasarkan kegiatan diatas maka hari yang tidak digunakan adalah hari sabtu dan minggu bisa dipergunakan untuk kegiatan pertunjukan.

2. Kegiatan Pertunjukan

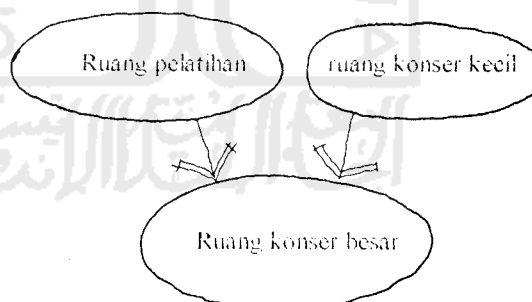
Kegiatan pertunjukan ini merupakan kegiatan pendukung utama yang bersifat khusus, berupa penyelenggaraan konser musik yang melibatkan masyarakat umum didalamnya. Berdasarkan kegiatan pelatihan diatas maka rencana jadwal dan kebutuhan ruang pertunjukan adalah sebagai berikut :

tabel 2.4. Jadwal kegiatan pertunjukan

No	Kegiatan	Kebutuhan ruang	Hari penyelenggaraan kegiatan						
			sn	sl	rb	kms	jmt	sbt	Mg
1	Pengelola pertunjukan	Kantor pengelola	█						
2	Persiapan pertunjukan	Ruang persiapan						█	
3	Pertunjukan	Ruang konser							█
4	pertunjukan	Ruang teknis						█	█

Sumber : analisa penulis

Berdasarkan rencana jadwal pelatihan maupun pertunjukan diadakan 1minggu sekali yaitu pada hari minggu , ini dimaksudkan agar fungsi ruang dapat maksimal. Dengan kapasitas yang besar dan jadwal yang tidak begitu padat maka kegiatan pelatihan dapat diadakan dalam ruang pertunjukan sehingga fleksibilitas perubahan ruang menggunakan sistem konvertabilitas. Permasalahan yang timbul adalah menciptakan ruang yang bisa digunakan untuk kegiatan pelatihan maupun pertunjukan tanpa merubah bentuk bangunan yaitu menciptakan ruang - ruang kecil untuk pelatihan seni musik didalam ruang pertunjukan dan sewaktu - waktu dapat dirubah sesuai dengan kegiatan yang akan diwadahi. Berikut adalah gambar fleksibilitas ruang yang akan diwadahi:



Gbr 2.5. Hubungan fleksibilitas ruang

Sumber : analisa penulis

Berdasarkan gambar diatas maka ruang konser besar merupakan pusatfleksibilitas dimana ruang pelatihan dan ruang konser kecil direncanakan didalam ruang konser besar sehingga menjadi ruang - ruang yang kecil dan sewaktu - waktu dapat dirubah menjadi ruang konser besar.

2.4.4. Pengelompokkan Ruang

Pengelompokkan ruang terhadap masing – masing pengguna adalah sebagai berikut:

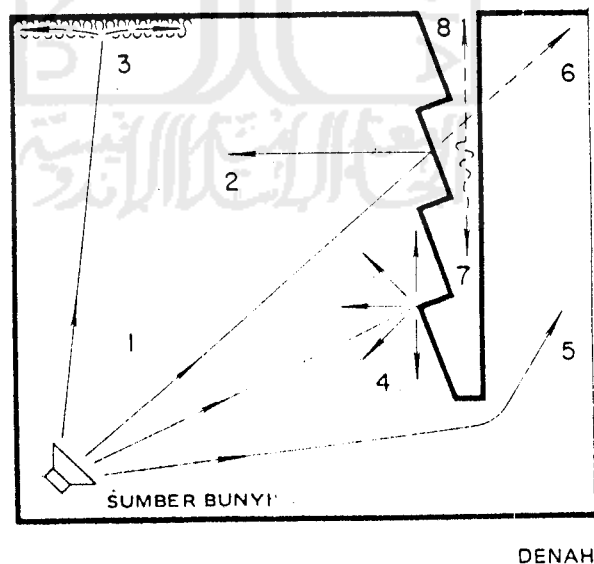
1. Kelompok peserta yang meliputi peserta pelatihan dan pertunjukan berdasarkan fasilitas pewardahannya dikelompokkan sebagai ruang utama.
2. Kelompok kegiatan pendukung meliputi studio musik, ruang – ruang pemasaran dan ruang museum dan pameran. Berdasarkan fasilitas pewardahannya dikelompokkan dalam ruang pendukung.
3. Kelompok pengelola yang terdiri dari penyelenggara kegiatan pelatihan, pertunjukan dan penyelenggara gedung dikelompokkan dalam ruang pengelola.

Kelompok utama meliputi 2 kegiatan yang utama yaitu kegiatan pelatihan dan pertunjukan, ruangnya dijadikan satu sehingga mendapatkan ruang yang fleksibel. Ruang – ruang pendukung dikelompokkan menjadi satu berdasarkan persamaan sifat ruang yang cenderung kearah komersial sedangkan ruang pengelola dijadikan satu berdasarkan kesamaan sifat pekerjaan. Pengelompokan ruang ini dilakukan untuk mempermudah dalam perancangan bangunan.

2.5.FAKTOR-FAKTORYANG MEMPENGARUHI PERFORMANSI BANGUNAN

2.5.1. Akustik

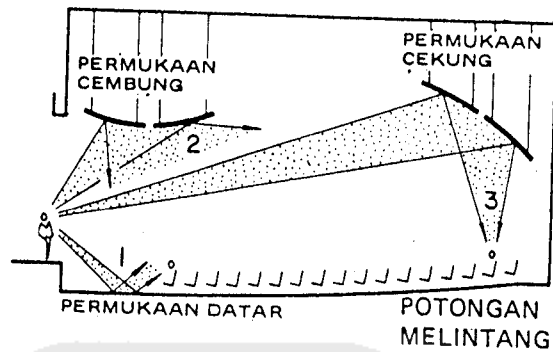
Pada dasarnya kelakuan bunyi pada ruang tertutup dapat dibagi menjadi:



Gbr.2.6. Kelakuan bunyi dalam ruang tertutup
sumber Doelle Leslie. 1986, AKUSTIK LINGKUNGAN, halaman 25

1. Bunyi langsung, yaitu bunyi yang langsung diterima pendengar
2. Pemantulan Bunyi

Permukaan pemantul cembung menyebarkan gelombang bunyi dan permukaan cekung mengumpulkan gelombang bunyi pantul dalam ruang.



Gbr. 2.7. Pemantulan bunyi dari permukaan yang berbeda

Sumber : Doelle Leslie, 1986 AKUSTIK LINGKUNGAN, halaman 26

Berdasarkan gambar 2.5. bahwa pemantulan bunyi yang berupa permukaan cembung dan cekung, lantai yang miring sangat dibutuhkan dalam merancang sebuah ruangan yang berhubungan karena model ini selain dapat lebih mendekatkan audience dengan sumber suara juga suara dapat didistribusikan secara merata sehingga dapat menghasilkan derajat keakraban akustik yang tinggi baik pada ruangan besar maupun ruang yang kecil.

3. Penyerapan Bunyi

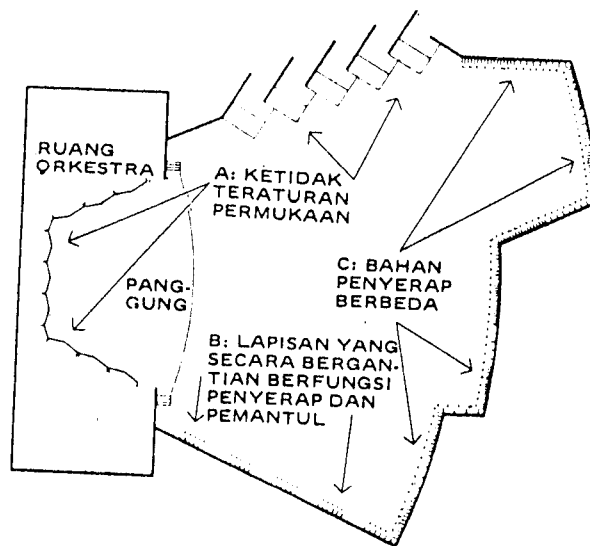
unsur penunjang penyerap bunyi :

- a. Lapisan permukaan dinding, lantai dan atap
- b. Isi ruang, penonton, perabot dan tirai
- c. Udara dalam ruang

4. Difusi Bunyi

Terjadi dalam ruang dengan medan bunyi yang serba sama / homogen. Difusi dapat tercipta dengan :

- a. Pemakaian permukaan dan elemen penyebar yang tidak teratur dalam jumlah yang banyak.
- b. Penggunaa lapisan permukaan pemantul bunyi dan penyerap bunyi secara bergantian.
- c. Distribusi lapisan penyerap bunyi yang berbeda secara tidak teratur dan acak



Gbr. 2.8. Difusi Bunyi

Sumber : Doelle Leslie, 1986, AKUSTIK LINGKUNGAN, Halaman 28

5. Difraksi Bunyi

Gejala akustik yang menyebabkan gelombang bunyi di belokkan atau dihamburkan disekitar penghalang seperti kolom, sudut, tembok dan balok.

6. Dengung

Bunyi yang berkepanjangan ini sebagai akibat pemantulan yang berturut-turut dalam ruang tertutup setelah sumber bunyi dihentikan. Dengan demikian dalam merancang sebuah ruangan musik maka kelakuan bunyi dalam ruang tertutup harus dimengerti oleh seorang perancang, antara lain:

1. Bunyi Langsung
2. Pemantulan Bunyi
3. Penyerapan Bunyi
4. Difusi Bunyi
5. Difraksi Bunyi
6. Dengung

Dengan mengetahui sifat masing – masing maka akan dapat diketahui cara mengatasinya sehingga ruangan bebas dari cacat akustik. Penggunaan dan penempatan komponen dan elemen ruang seperti ceiling, permukaan dinding, lantai, permukaan yang tidak teratur, stage yang tepat akan dapat mengatasi masalah akustik ruang, apabila penempatan ini salah maka akan terjadi cacat akustik yang secara langsung akan mempengaruhi kualitas ruang. Permasalahan yang timbul adalah menempatkan dan

menggunakan elemen - elemen maupun permukaan yang tepat sehingga dapat menciptakan ruang yang baik dari segi kualitas akustik dan menghalangi terjadinya cacat akustik yang tidak diinginkan.

2.5.2. Karakter Musik Modern

Musik modern yang dibahas pada penulisan ini adalah musik yang berkembang pada abad 20 (1900 – sekarang), yaitu musik yang dimainkan dengan alat – alat musik modern dengan standar internasional.

1. Musik Pop

Berirama lembut dan lebih mengutamakan harmonisasai, dimainkan dengan santai dan lebih tenang. Semua alat dimainkan dengan kapasitas yang sama dan seimbang. Vokal merupakan faktor penentu karakter lagu

2. Musik Rock dan Heavy Metal.

Berirama keras, distorsi gitar merupakan ciri yang paling menonjol. Semua alat musik dimainkan dalam kapasitas yang besar dengan irama yang cepat. Frekuensi yang dihasilkan oleh jenis band ini adalah ± 113 dB dan ini termasuk kategori menulikan.

3. Jazz, Blues dan R&B

Ciri musik ini adalah sangat kental dengan improvisasi dalam permainanya disertai dengan perasaan dan spontanitas. Semua alat musik maupun vokal merupakan lead, karena semua unsur musik bisa menjadi unsur yang dominan.

4. Reggae

Berasal dari Jamaika dengan alunan musik yang relatif lembut, tidak ada alat musik yang menonjol, semua dimainkan dalam kapasitas yang seimbang.

Karena tidak ada ruang musik yang dibangun untuk satu jenis atau gaya musik tertentu, RT harus selalu merupakan kompromi yang ditetapkan dengan teliti. RT yang dikendalikan dengan hati-hati akan menambah kepenuhan nada akan membantu kekerasan, ketegasan dan difusi. Namun penetapan RT yang ideal saja tidak merupakan jaminan bahwa secara akustik ruang akan istimewa bagi pagelaran musik, ini hanya faktor yang menunjang saja.

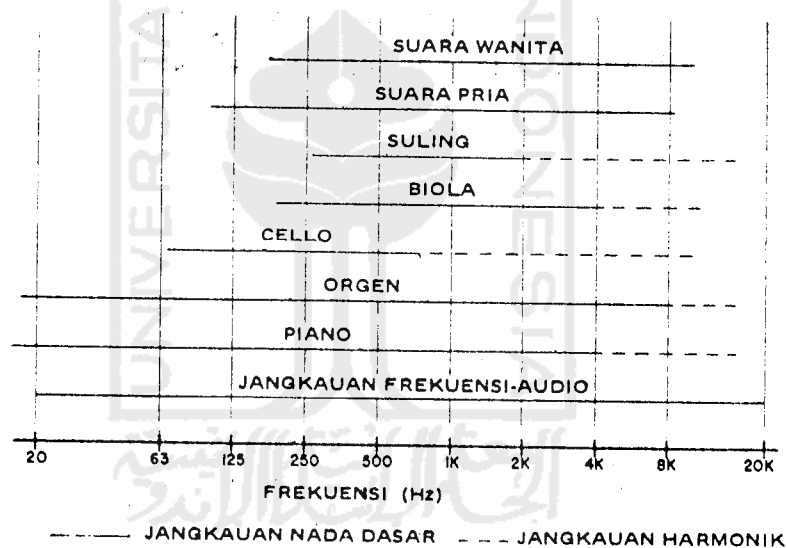
Karena RT harus merupakan kompromi maka dari penjabaran karakter musik diatas maka jenis musik yang mempunyai frekuensi tinggi adalah musik Rck dan Heavy Metal bahkan termasuk dalam kategori menulikan, karena itu jenis musik ini akan menjadi tolak

ukur untuk nada – nada tinggi sedangkan untuk nada rendah adalah dari musik Jazz karena kemungkinan alat – alat musik yang berfrekuensi rendah akan menjadi lead. Permasalahan yang timbul adalah memperoleh ketegasan dan kejelasan nada sehingga musik diterima oleh pendengar secara jelas dan bisa dinikmati dengan cara menggabungkan dua karakter musik yang dijadikan tolak ukur tersebut diatas.

2.5.3 Karakter Alat Musik

1. Karakter Keyboard / Piano

Intensitas nada-nada atas yang berperan dalam warna nada atau timbre. Nada murni tanpa nada atas terdengar hampa dan tidak menarik. Piano memiliki frekuensi mulai dari 20 -4000 Hz.



Gbr.2.9.Jangkauan frekuensi nada.

Sumber : Doelle Leslie, 1986, AKUSTIK LINGKUNGAN , Halaman 15

2. karakter Gitar

Karakter suara gitar tergolong kecil, hanya memiliki nada-nada atas dengan frekuensi nada standar sebesar 440 Hz.

3. Karakter Biola

Suara lembut, karakter suara sedang dengan frekuensi $\pm 200 - 400$ Hz (lih gbr 2.9).

4. Karakter Bass

Hanya memiliki nada rendah dengan frekuensi nada $\pm 63 - 750$ Hz.

5. Karakter Vokal

Karakter suara tergantung pada jenis suara penyanyi, suara wanita berfrekuensi $\pm 200 - 8400$ Hz dan suara pria dengan frekuensi $\pm 100 - 8000$ Hz (lih gbr 2.9)

6. Karakter Drum

Merupakan alat musik pukul yang menimbulkan bising akibat benturan dilantai, memiliki karakter suara yang tergolong rendah.

7. Karakter Alat Musik Tiup.

Memiliki karakter suara mulai dari nada sedang sampai nada tinggi, yaitu pada frekuensi $\pm 250 - 2100$ Hz.

Karakter alat – alat musik ini akan membentuk karakter ruang yang akan mewadahnya, yaitu pada ruang- ruang kursus. Permasalahan yang timbul adalah bentuk karakter ruang yang akan mewadahi kegiatan - kegiatan pelatihan yang sesuai dengan masing - masing kegiatan yang akan diwadahi.

2.6 PENGARUH BURUK TERHADAP LINGKUNGAN

2.6.1. Jenis Dampak Buruk.

1. Bising

Semua bunyi yang mengalihkan perhatian, mengganggu, atau berbahaya bagi kegiatan sehari - hari. Bising sangat berpengaruh terhadap lingkungan sekitar. Kebisingan diatas sekitar 70 dB dapat menyebabkan kegelisahan, kurang enak badan, kejenuhan mendengar, sakit lambung dan masalah peredaran darah. Bising sangat keras diatas 85 dB dapat menyebabkan kemunduran serius pada kondisi kesehatan seseorang seperti kehilangan pendengaran sementara maupun permanen, penyakit jantung, tekanan darah tinggi dan luka perut. Sumber – sumber bising:

- a. Bising interior, berasal dari manusia, alat – alat rumah tangga atau mesin – mesin gedung
- b. Bising luar (outdoor) berasal dari lalu – lintas, transportasi, industri, alat – alat mekanis

.Penanggulangan gangguan bunyi

- a. Pada sumbernya
- b. Pada jalan – jalan yang dilaluinya
- c. Pada benda/ ruang yang harus dilindungi.

2. Kemacetan Lalu Lintas

Pada saat kegiatan pertunjukan, maka akan banyak pengunjung yang akan datang, baik yang menggunakan kendaraan pribadi maupun kendaraan umum. Pada saat pertunjukan jumlah pengunjung bisa mencapai max 4500 orang sehingga pada saat sebelum dan sesudah acara pementasan akan terjadi kemacetan. Dampak kemacetan lalu – lintas pada lokasi merupakan permasalahan yang perlu diperhatikan agar kegiatan pelatihan dan pertunjukan seni musik dapat berjalan dengan lancar.

2.7. KRITERIA LOKASI DAN SITE

berdasarkan karakteristik lokasi dan site terhadap dampak buruk lingkungan dan kemacetan, maka dalam pemilihan lokasi dan site perlu adanya kriteria- kriteria. Kriterianya adalah sebagai berikut:

1. Permasalahan penduduk

Letak lokasi berada dekat dengan daerah urban tetapi tidak berada didalam kawasan urban tersebut. Kepadatan penduduk 0 – 15- org/Ha tergolong jarang, 150 – 300 orang/ Ha sedang dan kepadatan lebih dari 300 orang/Ha sangat padat²³.

2. Aksesibilitas

Kemudahan dan kelengkapan transportasi yang semaksimal mungkin memenuhi kebutuhan kegiatan pelatihan dan prtunjukan. Kawasan harus berada dekat dengan pusat ttransportasi, agar memeudahakan akses pada lokasi ini.

3. Jarak Lokasi

Lokasi berada pada jarak \pm 10 Km dari pusat keramaian Yogyakarta, tidak dekat dengan pusat-pusat perdagangan dan pasar, dekat dengan terminal bus umum, tidak berada dalam kawasan macet terutama pada jam – jam berangkat dan pulang sekolah dan kantor tetapi tetap mudah dijangkau dan diakses baik dengan kendaraan pribadi maupun kendaraan umum.

2.8. PERSOALAN YANG HARUS DISELESAIKAN

Berdasarkan uraian – uraian diatas dapat diambil beberapa kesimpulan yaitu:

1. Permasalahan yang timbul pada tahap identifikasi masalah adalah:

- a. Untuk mendapatkan kejelasan RT yang ideal terutama untuk ruang yang berkapasitas diatas 2500 ternyata sangat rumit. Kejelasan nada akan

²³ Yulianta, Arman, Materi kuliah Arsitektur Kota, 1999

memuaskan bila kesenjangan waktu tunda mula – mula tidak melampaui 20 m/ sekon. Permasalahan yang sangat mendasar dalam merancang RT suatu ruangan auditorium adalah pada nada – nada yang berfrekuensi rendah (dibawah 250 Hz) sehingga fungsi ruang dapat maksimal dan terbebas dari cacat akustik.

- b. Penggunaan dan penempatan komponen dan elemen ruang seperti *ceiling*, permukaan dinding, lantai, permukaan yang tidak teratur, balkon, panggung yang tepat dapat mengatasi akustik ruang. Apabila penempatan ini salah maka akan terjadi cacat akustik dan mempengaruhi kualitas ruang. Permasalahannya adalah bagaimana menempatkan dan menggunakan komponen dan elemen ruang yang tepat sehingga menciptakan ruang yang baik dari segi kualitas akustik.
 - c. Karena RT harus merupakan kompromi maka dari penjabaran karakter musik diatas maka jenis musik yang mempunyai frekuensi tinggi adalah musik rock dan heavy metal bahkan termasuk dalam kategori menulikan, karena itu jenis musik ini akan menjadi tolak ukur untuk nada – nada tinggi sedangkan untuk nada rendah adalah dari musik Jazz karena kemungkinan alat – alat musik yang berfrekuensi rendah akan menjadi dominan. Permasalahan yang timbul adalah memperoleh kejelasan nada sehingga musik diterima secara jelas dan bisa dinikmati dengancara menggabungkan dua karakter musik yang dijadikan tolak ukur tersebut diatas.
 - d. Karakter alat –alat musik akan membentuk karakter ruang yang akan mewadahnya, yaitu pada ruang – ruang kursus. Permasalahan yang timbul adalah karakter ruang yang akan mewadahi kegiatan – kegiatan pelatihan yang sesuai dengan masing – masing kegiatan yang akan diwadahi.
2. Kebutuhan ruang atas dasar pengelompokan kegiatan
- a. Ruang Pelatihan
 - b. Ruang Pertunjukan
 - c. Ruang Kegiatan Pendukung
 - d. Ruang Pengelola
 - e. Ruang Kegiatan Pengunjung.

3. Spesifikasi Pusat Pelatihan dan pertunjukan seni musik.
 - a. Ruang pertunjukan berkapasitas 1700 orang
 - b. Ruang kelas Pelatihan berkapasitas 3 – 11 orang/ kelas

4. Fleksibilitas Ruang.

Fleksibilitas ruang didapat dengan merencanakan ruang untuk kegiatan pelatihan berada didalam ruang untuk kegiatan pertunjukan. Ruang konser besar dijadikan sebagai pusat fleksibilitas dimana ruang pelatihan dan ruang konser kecil direncanakan didalam ruang konser besar. Dengan demikian ruang konser besar sewaktu – waktu bisa dirubah menjadi ruang – ruang untuk kegiatan pelatihan, begitu juga sebaliknya. Dengan pertimbangan jadwal kegiatan dari ruang yang dibutuhkan maka bentuk ruang yang dipilih adalah konvertabilitas, sedang permasalahan yang timbul adalah menciptakan ruang yang dapat digunakan untuk pelatihan dan pertunjukan tanpa merubah bentuk bangunan.

5. Performansi Bangunan

Performansi ditentukan sangat ditentukan oleh beberapa hal, yaitu :

- a. Ruang yang sesuai dengan persyaratan akustik untuk menghindari cacat akustik.
- b. Karakter musik modern dengan berbagai macam aliran musik yang akan diwadahnya.
- c. Karakter alat-alat musik modern dengan berbagai macam frekuensi suara yang dihasilkan, baik frekuensi rendah, sedang, tinggi bahkan bising benturan yang menggema.